

Original Article

**Analisis Status Gizi dengan Pola Asuh Ibu, Ketahanan Pangan dan Asupan Gizi Di Pusat Pengembangan Anak (PPA) Samarinda**

*Analysis of Nutritional Status with Maternal Parenting, Food Security and Nutritional Intake at Pusat Pengembangan Anak (PPA) Samarinda*

**Marta Sovianti Hulu<sup>1</sup>, Dina Lusiana Setyowati<sup>1</sup>, Reny Noviasy<sup>1\*</sup>**

<sup>1</sup> Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Mulawarman, Indonesia

(Email Korespondensi: reynoviasytkm@gmail.com, +628114440914)

**ABSTRAK**

Anak usia sekolah merupakan salah satu kelompok yang rentan terhadap gizi. Pusat Pengembangan Anak (PPA) melibatkan anak-anak dari keluarga dengan ekonomi menengah ke bawah yang berisiko mengalami malnutrisi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan status gizi dengan pola asuh ibu, ketahanan pangan dan asupan gizi anak usia sekolah. Desain penelitian ini adalah deskriptif korelasi dengan pendekatan cross sectional. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah total sampling sebanyak 50 anak yang terdaftar dalam Pusat Pengembangan Anugerah yang berusia 6-12 tahun. Hasil penelitian status gizi anak usia sekolah berdasarkan TB/U menunjukkan hasil 92% anak memiliki status gizi normal namun ditemukan anak dengan kategori status gizi buruk sebesar 16%, gizi kurang sebanyak 4%, gizi lebih 14% dan obesitas sebesar 12% berdasarkan indeks antropometri IMT/U. Mayoritas ibu responden (74%) memiliki pola asuh demokratis. Dilihat dari segi ketahanan pangan keluarga, sebagian besar berada pada kategori rawan pangan dengan kelaparan sedang dengan persentase sebesar 64%. Hasil uji chi square diperoleh nilai p value < 0,05 pada variable pola asuh ibu dengan status gizi anak usia sekolah berdasarkan Indeks antropometri IMT/U dan antara variable asupan gizi dengan status gizi anak usia sekolah berdasarkan indeks antropometri TB/U dan IMT/U. Sementara nilai p value > 0,05 ditemukan pada variabel ketahanan pangan dengan status gizi anak. Disimpulkan terdapat hubungan antara pola asuh ibu dan asupan dengan status gizi anak, meskipun tidak terdapat hubungan antara ketahanan pangan dengan status gizi anak

**Kata kunci : Anak usia sekolah, Status Gizi, Pola Asuh Ibu, Asupan Gizi, Ketahanan Pangan**

**ABSTRACT**

*School-age children are one of the groups that are vulnerable to nutrition. The Child Development Center involves children from lower-middle-income families who are at risk of malnutrition. The purpose of this study was to determine the relationship between nutritional status and maternal parenting, food security and nutritional intake of school-age children. The design of this research is descriptive correlation with cross sectional approach. The sampling technique used in this study was a total sampling of 50 children enrolled in the Anugerah Development Center aged 6-12 years. The results of the study on the nutritional status of school-age children based on HAZ showed that 92% of children had normal nutritional status but found that children were in the category of poor nutritional status by 16%, undernourishment by 4%, over nutrition by 14% and obesity by 12% based on the anthropometric index BAZ. The majority of respondents' mothers (74%) have democratic parenting. In terms of family food security, most of respondent are in the category of food insecurity with moderate hunger with a percentage of 64%. The results of the chi square test obtained p value < 0.05 on the variable of maternal parenting with the nutritional status of school-age children based on the anthropometric index BAZ and between the nutritional intake variable and the nutritional status of school-age children based on the anthropometric index of HAZ and BAZ. Meanwhile, p value > 0.05 was found in the food security variable with the nutritional status of children. It was concluded that there was a relationship between maternal upbringing and intake with the nutritional status of children, although there was no relationship between food security and children's nutritional status.*

**Keywords: School Age Children, Nutritional Status, Maternal Parenting, Nutrition Intake, Food security**

<https://doi.org/10.33860/jik.v16i2.1187>



© 2022 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

## PENDAHULUAN

Anak usia sekolah merupakan salah satu kelompok rawan gizi. Usia yang digolongkan dalam kelompok ini adalah anak usia sekolah yang berusia 6 hingga 12 tahun. Dampak malnutrisi yang ditimbulkan adalah meningkatnya angka kesakitan dan kematian, pertumbuhan dan perkembangan terhambat, mental, kecerdasan terhambat, daya tangkap belajar menurun, kesegaran fisik menurun. Bahkan jika terus berlanjut akan menyebabkan penurunan kualitas sumber daya<sup>(1)</sup>. Masalah gizi pada anak usia sekolah yang umum ditemukan antara lain adalah pendek, sangat kurus, obesitas/ kegemukan dan anemia<sup>(2)</sup>.

Indonesia masih terus mengalami permasalahan gizi. Data UNICEF (2020), menyebutkan Indonesia merupakan negara dengan kekurangan gizi nomor 5 (lima) di dunia. Hal ini dikarenakan jumlah penduduk Indonesia yang banyak dengan urutan ke empat terbesar di dunia. Begitu juga Data UNICEF (2019), hampir setengah miliar penduduk dunia yang kekurangan gizi tinggal di Asia-Pasifik<sup>(3)</sup>.

Kekurangan gizi berbahaya di tahun 2020 sebagai akibat dari dampak sosial ekonomi pandemi COVID-19. Pada tahun 2013 Kalimantan Timur termasuk salah satu dari 16 provinsi dengan prevalensi kekurusan di atas prevalensi nasional yaitu sebesar 11,7% (4,2% sangat kurus dan 7,5% kurus). Masalah kegemukan pada tahun 2013, Kalimantan Timur juga termasuk 15 provinsi di atas prevalensi nasional yaitu sebesar 21,1% yang terdiri dari 8,5% obesitas dan 12,6% gemuk. Kemudian pada tahun 2018 prevalensi status gizi sangat kurus dan kurus Provinsi Kalimantan Timur berada dibawah prevalensi nasional yaitu 8,4% (1,7% sangat kurus dan 6,7% kurus). Masalah kegemukan Provinsi Kalimantan Timur berada di atas prevalensi nasional yaitu sebesar 24% yang terdiri dari 11,4% obesitas dan 12,6% gemuk<sup>(4)</sup>.

Pola asuh orang tua menjadi factor penyebab tidak langsung dari kejadian malnutrisi sehingga orang tua harus memberikan perhatian lebih kepada anak. Orang tua cenderung berpikiran jika anaknya telah terbebas dari rasa lapar namun sebenarnya tidak mengetahui kecukupan gizi untuk kesehatan anak telah terpenuhi atau masih kurang bahkan lebih<sup>(5)</sup>. Hasil penelitian oleh Rinowanda & Pristya (2019) menyatakan ada hubungan antara pola asuh ibu dengan status

gizi anak pra sekolah<sup>(6)</sup>.

Selain pola asuh, factor penyebab tidak langsung lainnya adalah ketahanan pangan yang pada saat ini sedang mengalami tantangan akibat pandemi COVID-19. Pandemi COVID-19 sangat mempengaruhi akses pangan masyarakat melalui dampak buruknya terhadap lapangan pekerjaan dan pendapatan sebagai akibat dari keharusan menerapkan pembatasan sosial dan fisik akibat pandemi. Bagi kelompok miskin dan rentan, turunnya pendapatan telah mengakibatkan tidak hanya berkurangnya asupan pangan melainkan juga memburuknya kualitas pangan. Hal ini akan dapat memungkinkan pandemi COVID-19 mengganggu ketahanan pangan dan status gizi di masyarakat terutama bagi kelompok rentan termasuk anak usia sekolah<sup>(7)</sup>. Status gizi berhubungan erat dengan ketahanan pangan karena keluarga dengan keadaan ketahanan pangan yang mencukupi, rata-rata memiliki status gizi baik namun status gizi juga dilihat dari berapa besar rata-rata pengeluaran anggaran biaya untuk pangan suatu keluarga<sup>(8)</sup>.

Anak-anak yang tergabung di Pusat Pengembangan Anak (PPA) merupakan keluarga dengan kondisi ekonomi menengah ke bawah. Jumlah keseluruhan anak adalah 62 anak dengan usia 3-12 tahun, dimana anak usia 6-12 tahun berjumlah 52 anak. Kondisi ekonomi keluarga akan berpengaruh pada tingkat pendapatan keluarga, ketersediaan pangan keluarga bahkan pola asuh orang tua dalam hal ini peneliti berfokus pada pola asuh ibu. Pada wawancara yang telah dilakukan dengan koordinator Pusat Pengembangan Anak di Sungai Kunjang, didapatkan anak-anak dengan permasalahan gizi.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis status gizi anak ditinjau dari pola asuh ibu dan ketahanan pangan dan asupan zat gizi bagi keluarga yang tergabung di Pusat Pengembangan Anak (PPA) Samarinda.

## METODE PENELITIAN

Desain penelitian ialah deskriptif korelatif dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah anak dan juga ibu yang mempunyai anak usia sekolah di Pusat Pengembangan Anak (PPA) Anugerah Sungai Kunjang. 52 anak berada pada usia 6-12 tahun namun jumlah anak yang memenuhi kriteria penelitian sebanyak 50 anak usia sekolah. Besar sampel ditentukan dengan total

sampling.

Variable pola asuh ibu yang diukur dengan kuesioner PSFFQ (*Parenting style four factors questionnaire*) dikategorikan menjadi pola asuh otoriter, demokratis, permisif, dan penelantar <sup>(9)</sup>. Variabel ketahanan pangan terkategori 4 tingkatan yakni tahan pangan, rawan pangan tanpa kelaparan, rawan pangan dengan kelaparan sedang dan rawan pangan dengan kelaparan berat diukur menggunakan kuesioner (US-HFSSM) United States Household Food Security Survey Module <sup>(10)</sup>. Sementara asupan zat gizi diukur dengan menggunakan formulir food recall 2x24 jam dengan melakukan wawancara untuk mengetahui jenis dan jumlah yang dikonsumsi terkategori kurang apabila <80% Angka Kecukupan Gizi (AKG), cukup apabila 80-120% AKG, dan lebih >120% AKG (AKG). Sedangkan variable status gizi anak usia sekolah di PPA Anugerah Sungai Kunjang berdasarkan indeks TB/U dan IMT/U dengan pengkategorian berdasarkan Permenkes RI tahun 2020 <sup>(11)</sup>. Berat badan dan tinggi badan diukur berat badan responden secara langsung dengan menggunakan timbangan digital dan tinggi badan menggunakan *microtoise*.

Analisis data chi-Square dengan nilai kebermaknaan  $\alpha = 0,05$  digunakan untuk melihat pengaruh variable independent yakni pola asuh, ketahanan pangan dan asupan zat gizi terhadap variable dependen status gizi responden.

## HASIL

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden anak usia sekolah berjenis kelamin perempuan dengan presentase 58% atau sebanyak 29 anak. Sedangkan responden anak usia sekolah berjenis kelamin dengan presentase 42% atau sebanyak 21 anak. Serta anak berusia 7-9 tahun memiliki persentase terbesar yaitu 52% atau sebanyak 26 anak. Sedangkan anak usia 4-6 tahun memiliki persentase terendah yaitu 20% atau sebanyak 10 anak. Status gizi anak usia sekolah berdasarkan tinggi badan menurut umur menunjukkan hasil 92% atau sebanyak 46 anak memiliki status gizi normal. Sedangkan status gizi anak lainnya yaitu pendek sebanyak 3 anak atau sebesar 6% dan status gizi anak kategori tinggi 1 anak atau 2%. Sementara, berdasarkan indeks masa tubuh atau IMT/U sebagian anak memiliki status gizi baik sebesar 54%. Kemudian status gizi anak lainnya terdiri dari gizi buruk sebesar 16%. Gizi

kurang sebanyak 4%. Pola asuh mayoritas demokratis dengan presentase sebesar 74%.

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Anak Usia Sekolah**

Variabel	n	%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	21	42
Perempuan	29	48
Kelompok Usia		
4-6 Tahun	10	20
7-9 Tahun	26	52
10-12 Tahun	14	28
Status Gizi (TB/U)		
Pendek	3	6
Normal	46	92
Tinggi	1	2
Status Gizi (IMT/U)		
Gizi Buruk	8	16
Gizi Kurang	2	4
Gizi Baik	27	54
Gizi Lebih	7	14
Obesitas	6	12
Pola Asuh Ibu		
Otoriter	7	14
Demokratis	37	74
Permisif	6	12
Ketahanan Pangan		
Tahan pangan	1	2
Rawan Pangan Tanpa Kelaparan	4	8
Rawan Pangan Dengan Kelaparan Sedang	32	64
Rawan Pangan Dengan Kelaparan Berat	13	26
Asupan Gizi		
Kurang	22	44
Cukup	23	46
Lebih	5	10

Kategori ketahanan pangan keluarga diketahui bahwa sebagian besar berada pada kategori rawan pangan dengan kelaparan sedang dengan persentase sebesar 64% atau sebanyak 32 anak. Sedangkan ada 1 keluarga atau 2% berada pada kategori tahan pangan. Asupan zat gizi anak menunjukkan bahwa sebagian anak asupan zat gizinya cukup yaitu sebesar 46%. Begitu juga sebagian anak asupan zat gizinya kurang yaitu sebesar 44%. Sedangkan anak dengan asupan zat gizi lebih

yaitu 20% (Tabel 1).

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Karakteristik Ibu**

Variabel	n	%
<b>Kategori Usia Ibu</b>		
26-35 Tahun	22	44
36-45 Tahun	19	38
46-55 Tahun	9	18
<b>Pendidikan Ibu</b>		
SD	11	22
SMP	9	18
SMA	27	54
D3	1	2
S1	2	4
<b>Pekerjaan Ibu</b>		
Buruh	2	4
Guru	2	4
IRT	40	80
Karyawan	4	8
Perawat	1	2
Wiraswasta	1	2
<b>Pendapatan</b>		
Rp. <1.500.000	8	16
Rp.>1.500.000- Rp.2.500.000	20	40
Rp.>2.500.000- Rp.3.500.000	7	14
Rp.>3.500.000	15	30

Tabel 2 menunjukkan sebagian besar ibu berada pada kategori usia dewasa awal yaitu sebesar 44%, 54% ibu dengan pendidikan SMA, 80% ibu dengan pekerjaan sebagai ibu rumah tangga dan 40% keluarga memiliki pendapatan Rp.>1.500.000- Rp.2.500.000. Tabel 3 menunjukkan bahwa proporsi status gizi anak normal cenderung dipengaruhi pola asuh ibu demokratis yaitu sebanyak 36 anak atau 97.3%. Hasil uji statistik *chi square* di peroleh nilai *p value* sebesar 0.052. Artinya tidak ada hubungan antara pola asuh ibu dengan status gizi anak usia sekolah berdasarkan tinggi badan menurut umur atau TB/U.

Hasil analisis hubungan ketahanan pangan dengan status gizi anak usia sekolah berdasarkan TB/U menunjukkan bahwa proporsi status gizi anak normal memiliki resiko berada pada tingkat ketahanan pangan dengan kelaparan sedang yaitu sebesar 89.9%. Hasil uji statistik *chi square* di peroleh nilai *p value* sebesar 0.696 artinya nilai ini lebih besar dari  $\alpha$  (0.05). Artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara ketahanan pangan dengan status gizi anak usia sekolah berdasarkan tinggi badan menurut umur atau TB/U.

**Tabel 3. Hubungan Pola Asuh Ibu dengan Status Gizi Berdasarkan TB/U AUS yang Tergabung di Pusat Pengembangan Anak (PPA) Anugerah Sungai Kunjang**

Variabel	Status Gizi Berdasarkan TB/U				P-value
	Pendek n (%)	Normal n (%)	Tinggi n (%)	Total n (%)	
<b>Pola Asuh Ibu</b>					
Otoriter	1 (16.7%)	5 (83.3%)	0 (0%)	6 (100%)	0.052
Demokratis	1 (2.7%)	36 (97,3%)	0 (0%)	37 (100%)	
Permisif	0 (0%)	5 (83.3%)	1 (16,7%)	6 (100%)	
<b>Ketahanan Pangan</b>					
Tahan Pangan	0 (0%)	1 (100%)	0 (0%)	1 (100%)	0.696
Rawan Pangan	1 (16.7%)	5 (83.3%)	0 (0%)	6(100%)	
Rawan Pangan Kelaparan Sedang	2 (6.9%)	26 (89.7%)	1 (3.4%)	29 (100%)	
Rawan Pangan Kelaparan Berat	0 (0%)	14 (100%)	0 (0%)	14 (100%)	
<b>Asupan Gizi</b>					
Cukup	1 (4.2%)	23 (95.8%)	0 (0%)	24 (100%)	0.545
Kurang	1 (4.8%)	19 (90.5%)	1 (4.8%)	21 (100%)	
Lebih	1 (20%)	4 (80.0%)	0 (0%)	5 (100%)	

Berdasarkan analisis hubungan asupan zat gizi dengan status gizi anak usia sekolah berdasarkan TB/U menunjukkan bahwa proporsi status gizi normal cenderung memiliki asupan zat gizi cukup sebesar 95.8%. Hasil uji statistik *chi square* diperoleh nilai *p value*

sebesar 0.545 artinya nilai ini lebih besar dari  $\alpha$  (0.05). Artinya tidak ada hubungan antara asupan zat gizi dengan status gizi anak usia sekolah berdasarkan tinggi badan menurut umur atau TB/U (Tabel 3).

**Tabel 4. Hubungan Pola Asuh Ibu dengan Status Gizi Berdasarkan IMT/U Anak Usia Sekolah yang Tergabung di Pusat Pengembangan Anak (PPA) Anugerah Sungai Kunjang**

Variabel	Status Gizi Berdasarkan IMT/U					Total	P-value	
	Buruk n (%)	Kurang n (%)	Baik n (%)	Lebih n (%)	Obes n (%)			
<b>Pola Asuh</b>								
Otoriter	1(14.3%)	1(14.3%)	5(3.8%)	0(0%)	0(0%)	7(100%)	0.024	
Demokratis	6(16.2%)	1(2.7%)	22(59.5%)	4(10.8%)	4(10.8%)	37(100%)		
Permisif	1(16.7%)	0(0%)	0(0%)	3(50%)	2(33.3%)	6(100%)		
<b>Ketahanan Pangan</b>								
Tahan pangan	0(0%)	0(0%)	1(100%)	0(0%)	0(0%)	1(100%)	0.325	
Rawan pangan	3(50%)	0(0%)	3(50%)	0(0%)	0(0%)	6(100%)		
Rawan pangan kelaparan sedang	3(10.3%)	2(6.9%)	17(58.6%)	5(17.2%)	2(6.9%)	29(100%)		
Rawan pangan kelaparan sedang	2(14.3%)	0(0%)	6(42.9%)	2(14.3%)	4(28.6%)	14(100%)	0.005	
<b>Asupan Gizi</b>								
Cukup	6 (25%)	1 (4.2%)	16 (66.7%)	1 (4.2%)	0 (0%)	24 (100%)		
Kurang	1 (4.8%)	0 (0%)	9 (42.9%)	5 (23.8%)	6 (28.6%)	21 (100%)		
Lebih	1 (20%)	1 (20%)	2 (40%)	1 (20%)	0 (0%)	5(100%)		

Pada variable hubungan pola asuh ibu dengan status gizi anak usia sekolah berdasarkan IMT/U terlihat bahwa sebagian besar ibu berpola asuh demokratis. Proporsi status gizi baik cenderung dipengaruhi oleh pola asuh ibu demokratis sebanyak 22 dengan presentase 59.5%. Hasil uji statistik *chi square* di peroleh nilai *p value* sebesar 0.024 artinya nilai ini lebih kecil dari  $\alpha$  (0.05). Ada hubungan yang signifikan antara pola asuh ibu dengan status gizi anak usia sekolah berdasarkan tinggi badan menurut umur atau IMT/U (Tabel 4).

Ketahanan pangan dengan status gizi anak usia sekolah berdasarkan IMT/U menunjukkan bahwa sebagian besar keluarga berada pada tingkat rawan pangan dengan derajat kelaparan sedang. Hal ini dapat terlihat dari proporsi status gizi baik cenderung berpengaruh pada tingkat ketahanan pangan keluarga yaitu pada tingkat ketahanan pangan rawan pangan dengan derajat kelaparan sedang 58.6%. Hasil uji statistik *chi square* di peroleh nilai *p value* sebesar 0.325 artinya nilai ini lebih besar dari  $\alpha$  (0.05). Artinya tidak ada hubungan antara ketahanan pangan dengan status gizi anak usia sekolah berdasarkan tinggi badan menurut umur atau IMT/U.

Tabel 4 juga menunjukkan hasil analisis asupan zat gizi dengan status gizi anak usia sekolah berdasarkan IMT/U. Sebagian anak

memiliki asupan zat gizi cukup dan sebagian memiliki asupan zat gizi kurang serta sebagian kecil memiliki asupan zat gizi lebih. Proporsi status gizi baik cenderung memiliki asupan zat gizi yang cukup yaitu sebesar 66.7% atau sebanyak 16 anak. Namun proporsi status gizi baik juga beresiko memiliki asupan zat gizi kurang yaitu sebesar 42.9% atau sebanyak 9 anak. Hasil uji statistik *chi square* di peroleh nilai *p value* sebesar 0.005 artinya nilai ini lebih kecil dari  $\alpha$  (0.05).  $H_a$  diterima berarti ada hubungan antara asupan zat gizi dengan status gizi anak usia sekolah berdasarkan indeks massa tubuh menurut umur atau IMT/U..

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian pola asuh ibu dengan status gizi berdasarkan TB/U menunjukkan bahwa ada hubungan antara pola asuh ibu dengan status gizi anak usia sekolah berdasarkan TB/U. Begitu juga pola asuh ibu dengan status gizi berdasarkan IMT/U dari hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara pola asuh ibu dengan status gizi anak usia sekolah berdasarkan IMT/U. Terdapatnya hubungan antara pola asuh ibu dengan status gizi karena adanya peranan ibu yang sangat berpengaruh terhadap keadaan gizi anak. Pola asuh yang memegang penting pertumbuhan

perkembangan anak melalui kecukupan makanan maupun keadaan kesehatan<sup>(12)</sup>. Pola asuh dalam hal ini termasuk mendidik, membimbing dan memelihara anak. Selain itu juga bentuk pengasuhan lainnya seperti mengurus makanan, minuman, pakaian, kebersihannya, atau pada segala perkara yang diperlukan anak sampai si anak telah mampu melaksanakan keperluannya sendiri<sup>(13)</sup>. Ibu yang mempunyai latar belakang pendidikan yang baik cenderung akan mempunyai peranan yang baik dalam pengasuhan anak<sup>(14)</sup>.

Tingginya tingkat penerapan pola asuh demokratis dalam penelitian ini dapat dipengaruhi dari adanya kemajuan dalam teknologi sehingga orang tua lebih bersikap terbuka untuk meningkatkan pengetahuannya terhadap gaya pengasuhan yang baik untuk anaknya. Pengetahuan orang tua terutama pengetahuan ibu sangat penting karena kurangnya pengetahuan dan salah konsepsi tentang kebutuhan pangan dan nilai gizi akan dapat menyebabkan masalah gizi. Oleh karena itu pada masa sekarang ini ibu dituntut untuk aktif berdiskusi terkait dengan perkembangan anaknya<sup>(15)</sup>.

Hasil penelitian yang dilakukan di Pusat Pengembangan Anak (PPA) Anugerah Sungai Kunjang menunjukkan tidak ada hubungan antara ketahanan pangan dengan status gizi berdasarkan TB/U. Hasil penelitian juga menunjukkan tidak ada hubungan antara ketahanan pangan dengan status gizi berdasarkan IMT/U. Hal ini berbeda dengan hasil penelitian Fadilah tahun 2018<sup>(16)</sup> yang menyatakan ada hubungan antara status ketahanan pangan dengan status gizi anak. Selain itu hasil penelitian lainnya juga penelitian Sujai dkk (2013)<sup>(17)</sup> menyatakan ada hubungan antara ketahanan pangan dengan status gizi.

Ketahanan pangan berkaitan dengan ketersediaan makanan yang dibutuhkan oleh keluarga termasuk anak-anak. Bila kondisi ketahanan pangan berada pada rawan pangan maka dalam jangka panjang akan menyebabkan masalah maupun gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak. Akan tetapi hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti didapatkan tidak ada hubungan antara ketahanan pangan dengan status gizi. Peneliti berasumsi kondisi rawan pangan keluarga tidak terjadi dalam jangka waktu yang lama, ada upaya orang tua untuk mengadakan makanan untuk keluarga seperti meminjam uang terlebih

dahulu dan adanya kemungkinan dampak kesehatan dan status gizi belum dapat diketahui tanpa adanya penelitian klinis dan medis lebih lanjut.

Hasil penelitian uji statistik *chi square* yang dilakukan di Pusat Pengembangan Anak (PPA) Anugerah Sungai Kunjang antara asupan zat gizi TB/U dengan status gizi menunjukkan nilai *p value* sebesar 0.545 artinya nilai ini lebih besar dari  $\alpha$  (0.05). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara asupan zat gizi dengan status gizi berdasarkan TB/U. Hal ini sejalan dengan penelitian Pasungalaa dkk (2013)<sup>(18)</sup> menyatakan tidak terdapat hubungan yang bermakna antara asupan energi dengan status gizi. Status gizi berdasarkan tinggi badan menurut umur dianggap tidak dapat secara sensitif menunjukkan masalah kekurangan gizi dalam waktu pendek. Pengaruh kekurangan zat gizi akan tampak dalam jangka waktu yang relatif lama.

Sedangkan hasil penelitian uji statistik *chi square* antara asupan zat gizi berdasarkan IMT/U dengan status gizi di peroleh nilai *p value* sebesar 0.005 artinya nilai ini lebih kecil dari  $\alpha$  (0.05) dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara asupan zat gizi dengan status gizi berdasarkan IMT/U. Penelitian ini sesuai dengan penelitian Limpeleh tahun 2019<sup>(19)</sup> yang menyatakan terdapat hubungan antara asupan energi dengan status gizi anak usia sekolah. Asupan gizi diperlukan untuk memenuhi kesehatan fisik dan mental anak. Makanan yang kaya nutrisi sangat berpengaruh terhadap tumbuh kembang otak dan organ-organ lain yang dibutuhkan anak untuk mencapai hasil pendidikan yang optimal<sup>(20)</sup>.

Asupan zat makanan anak sangat dipengaruhi dari konsumsi makanan anak itu sendiri. Sebanyak 24 anak memiliki asupan zat gizi cukup dengan 6 (25%) anak berstatus gizi buruk, 1 (4.2%) anak berstatus gizi kurang, 16 (66.7%) anak berstatus gizi baik dan 1 (4.2%) anak berstatus gizi lebih. Dari hasil penelitian diketahui bahwa anak-anak yang memiliki asupan zat gizi kurang maupun terjadi karena anak memiliki kebiasaan makanan sedikit, anak yang kadang-kadang tidak nafsu makan, ketersediaan makanan dalam rumah tangga sehingga anak tidak sarapan ataupun anak bangun kesiangan sehingga anak cenderung memiliki kebiasaan sarapan dan makan siang dilakukan pada waktu bersamaan.

Sederhananya anak hanya akan makan siang. Sedangkan untuk anak dengan asupan zat gizi lebih timbul akibat konsumsi karbohidrat anak yang tidak seimbang dengan lauk dan sayuran ketika makanan. Selain itu kurangnya aktivitas fisik juga ikut mempengaruhi asupan zat gizi anak.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan pada penelitian diketahui bahwa terdapat hubungan antara pola asuh ibu dengan status gizi anak usia sekolah berdasarkan tinggi badan menurut umur atau TB/U. Begitu juga dengan analisis hubungan pola asuh ibu dengan status gizi IMT/U menunjukkan adanya hubungan antara pola asuh ibu dengan status gizi anak usia sekolah berdasarkan IMT/U. Tidak ada hubungan antara ketahanan pangan dengan status gizi anak usia sekolah berdasarkan tinggi badan menurut umur atau TB/U. Begitu juga dengan analisis hubungan ketahanan pangan dengan status gizi IMT/U menunjukkan tidak ada hubungan antara ketahanan pangan dengan status gizi anak usia sekolah berdasarkan IMT/U. Dari segi asupan zat gizi ditemukan bahwa tidak ada hubungan antara asupan zat gizi dengan status gizi anak usia sekolah berdasarkan tinggi badan menurut umur atau TB/U. Sedangkan pada analisis hubungan asupan zat gizi dengan status gizi IMT/U menunjukkan adanya hubungan antara asupan zat gizi dengan status gizi anak usia sekolah berdasarkan IMT/U.

Pihak Pusat Pengembangan Anak (PPA) Anugerah dapat membantu meningkatkan pengetahuan ibu mengenai pola asuh dan pemberian asupan yang sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan anak, melalui koordinasi dan kerjasama lintas sector dengan tenaga kesehatan. Faktor lain yang mempengaruhi status gizi anak secara rinci masih perlu diteliti.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada Pimpinan Fakultas Kesehatan Masyarakat dan Pimpinan Pusat Pengembangan Anak beserta tim yang telah mendukung penelitian ini terlaksana dengan baik

## DAFTAR PUSTAKA

1. Fikawati, Sandra, Ahmad Syafiq AV. Gizi anak dan remaja [Internet]. 2017. 348 p. Available from: [\[suska.ac.id/opac/detail-opac?id=12969\]\(http://suska.ac.id/opac/detail-opac?id=12969\)

2. Wiradnyani, L. A. A., Pramesthi, I. L., Raiyan, M., Nuraliffah, S., & Nurjanatun. \(2016\). \*Gizi dan Kesehatan Anak Usia Sekolah Dasar\*. Southeast Asian Ministers of Education Organization, Regional Centre for Food and Nutrition \(SEAMEO RECFON\) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia\)
3. UNICEF. Situasi anak di Indonesia 2020. 2020;
4. Kemenkes RI. Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018. Kementerian Kesehatan RI. 2019;53\(9\):1689–99.
5. Lonto JS. Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Jajanan Anak Usia Sekolah \(9-12 Tahun\) Di Sd Gmim Sendangan Sonder. 2019;7:1–7.
6. Rinowanda, S. A., & Pristya, T. Y. R. \(2019\). Hubungan Pengetahuan Gizi dan Pola Asuh Keluarga dengan Status Gizi Anak Prasekolah di TK Negeri Pembina 1 Kota Tangerang Selatan. \*Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat\*, 11.
7. Arif S, Isdijoso W, Fatah AR, Tamyis AR. Tinjauan Strategis Ketahanan Pangan dan Gizi di Indonesia. 2020.
8. Arlius, A., Sudargo, T., & Subejo, S. \(2017\). Hubungan Ketahanan Pangan Keluarga Dengan Status Gizi Balita. \*Jurnal Ketahanan Nasional\*, 23\(3\), 359. Retrieved from \[https://www.researchgate.net/publication/321766352\\\_Hubungan\\\_Ketahanan\\\_Pangan\\\_Keluarga\\\_Dengan\\\_Status\\\_Gizi\\\_Balita\\\_Studi\\\_Di\\\_Desa\\\_Palasaridan\\\_Puskesmas\\\_Kecamatan\\\_Legok\\\_Kabupaten\\\_Tangerang/link/5a3129aaaca2724bf7271322/download\]\(https://www.researchgate.net/publication/321766352\_Hubungan\_Ketahanan\_Pangan\_Keluarga\_Dengan\_Status\_Gizi\_Balita\_Studi\_Di\_Desa\_Palasaridan\_Puskesmas\_Kecamatan\_Legok\_Kabupaten\_Tangerang/link/5a3129aaaca2724bf7271322/download\)
9. Shyny. TY. \(2017\). Construction and Validation of PS-FFQ \( Parenting Style Four Factor Questionnaire \). \*International Journal of Engineering Development and Research\*, 5\(3\), 426–437. Retrieved from \[https://www.ijedr.org/viewfull.php?&p\\\_id=IJEDR1703064#:~:text=Parenting Style four factor questionnaire \\(PSFFQ\\) is mainly constructed as,Uninvolved%2C Selfish%2C autonomy givers.\]\(https://www.ijedr.org/viewfull.php?&p\_id=IJEDR1703064#:~:text=Parenting Style four factor questionnaire \(PSFFQ\) is mainly constructed as,Uninvolved%2C Selfish%2C autonomy givers.\)
10. USDA. Household Food Security Survey Module: Three Stage Design, With Screeners \[Internet\]. Vol. 1. 2012. Available from: <https://www.ers.usda.gov/media/8271/hh2012.pdf>
11. Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 2 tahun 2020 tentang Standar Antropometri Anak. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/152505/permenkes-no-2-tahun-2020>
12. Manumbalang ST, Rompas S, Bataha YB, Studi P, Keperawatan I, Kedokteran F, et al.](http://inlisite.uin-</a></p>
</div>
<div data-bbox=)

- Hubungan Pola Asuh Dengan Status Gizi Pada Anak Di Taman Kanak-Kanak Kecamatan Pulutan. 2017;5:1–8.
13. Firdaus, & Muafif, M. (2016). Analisis Pola Asuh Orang Tua Dengan Status Gizi Anak Prasekolah Di Rt 01 Rw 01 Desa Manunggal Bangkalan Madura. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 9, 215–220.
  14. Qalbi, H. (2017). Gambaran Pola Asuh Ibu pada Anak Usia Sekolah Dasar dengan Retardasi Mental Di SD Negeri Luar Biasa Semarang
  15. Devi Listiana, Vellyza Colin LS. Hubungan Pola Asuh Ibu dengan perilaku Sulit Makan pada Anak Usia Prasekolah. J keperawatan muhammadiyah bengkulu [Internet]. 2020;08(02):128–34. Available from: <https://doi.org/10.36085/jkmu.v8i2.1053>
  16. Fadila FK. Status Ketahanan Pangan Rumah Tangga, Tingkat Kecukupan Energi dan Protein dengan status Gizi Anak Usia Sekolah [Internet]. Universitas Jember; 2018. Available from: [http://repository.unej.ac.id/bitstream/handle/123456789/87775/Fitria\\_Khusnul\\_Fadila-142110101029.pdf\\_.pdf?](http://repository.unej.ac.id/bitstream/handle/123456789/87775/Fitria_Khusnul_Fadila-142110101029.pdf_.pdf?)
  17. Sujai A, Adiyanti MG, Huriyati E. Ketahanan pangan rumah tangga , status gizi , dan prestasi belajar siswa sekolah dasar. 2013;(1):104–10.
  18. Pasungulaa, N., Bolang, A., & Purba RB. Hubungan Antara Asupan Energi Dengan Status Gizi Anak Sekolah Dasar Kelas 4 Dan Kelas 5 SD Katolik St, Malalayang Kota Manado. 2013;1–8. Available from: <https://fkm.unsrat.ac.id/wp-content/uploads/2013/08/Jurnal-Natalia-Pusungulaa-091511108.pdf>
  19. Limpeleh FV, Kesehatan F, Universitas M, Ratulangi S. Hubungan antara asupan energi dengan status gizi anak usia sekolah di kompleks pasar 45 kota manado. J Online Int Nas Univ 17 Agustus 1945 Jakarta, [Internet]. 2019;7(1):1689–99. Available from: [www.journal.uta45jakarta.ac.id](http://www.journal.uta45jakarta.ac.id)
  20. Pritasari, Damayanti, D., & Lestari, N. T. (2017). *Bahan Ajar Gizi; Gizi Dalam Daur Kehidupan* (Edisi Tahu). Badan Pengembangan Dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Kesehatan. Retrieved from <http://bppsdmk.kemkes.go.id/pusdiksdmk/wp-content/uploads/2017/11/GIZI-DALAM-DAUR-KEHIDUPAN-FINAL-SC.pdf>